



## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1629-1640

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



# ANALISIS RASIO KEUANGAN PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk

Dinda Aliza Pratiwi<sup>1</sup>, Juniar Ismi Fahrulroji<sup>2\*</sup>, Wanda Kenanga<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: e-mail: [wandakenangaa33@gmail.com](mailto:wandakenangaa33@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima: April 2025 Disetujui: May 2025 Diterbitkan: Juni 2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Solvabilitas, Profitabilitas,</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk selama periode 2020-2024 menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur. Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi melalui empat rasio utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari sumber resmi. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menilai perkembangan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berada pada level yang relatif stabil, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas mengindikasikan adanya peningkatan beban utang selama periode penelitian. Dari sisi profitabilitas, terjadi fluktuasi margin laba yang menggambarkan ketidakstabilan dalam menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun ada perbaikan pada beberapa aspek kinerja keuangan, tetapi perusahaan masih perlu meningkatkan manajemen utang dan profitabilitasnya agar lebih stabil dan berkelanjutan.</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Financial Performance, Financial Ratios, Solvency, Profitability.</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This study aims to analyze the financial performance of PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk during the period 2020-2024 using financial ratios as measurement tools. The company's financial performance is evaluated through four main ratios: liquidity, solvency, profitability, and activity. The data used are the company's annual financial statements obtained from official sources. The method used is descriptive quantitative analysis to assess the development of financial performance from year to year.</i></p>

---

*The analysis results show that the company's liquidity ratio remains relatively stable, indicating its ability to meet short-term obligations. The solvency ratio indicates an increase in debt burden during the study period. In terms of profitability, there is a fluctuation in profit margins, reflecting instability in generating profits. Meanwhile, the activity ratio shows an increase in asset management efficiency, as indicated by a more optimal asset turnover. Overall, this study concludes that despite improvements in some aspects of financial performance, but the company still needs to enhance debt management and profitability to ensure greater stability and sustainability.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan dan stabilitas suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola utang, menghasilkan laba, dan memanfaatkan aset secara efisien. Salah satu perusahaan yang menarik untuk dianalisis adalah PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, sebuah perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit. Mengingat dinamika industri perkebunan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, penting untuk mengetahui bagaimana perusahaan ini mempertahankan stabilitas keuangan dalam periode yang penuh tantangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan berbasis komoditas, termasuk sektor perkebunan kelapa sawit. Studi-studi tersebut umumnya menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sebagai alat ukur. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada perusahaan kelapa sawit cenderung stabil, namun aspek profitabilitas kerap mengalami fluktuasi akibat perubahan harga komoditas. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan sektor agribisnis. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada analisis satu periode atau tidak mencakup perubahan kinerja dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan dengan menganalisis rasio keuangan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk selama periode 2020-2024 untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tren kinerja keuangan.

Penelitian ini berfokus pada analisis rasio keuangan selama lima tahun terakhir untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, serta memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen dalam meningkatkan stabilitas dan profitabilitas keuangan perusahaan.

---

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan membandingkan berbagai elemen dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dihitung dengan menggunakan data dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Tujuan utama dari analisis rasio keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami tentang profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Hasil perhitungan rasio dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen, kreditur, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Sujarweni (2019) analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu dan estimasi masa mendatang untuk mengetahui kinerja entitas hingga saat ini dan mengestimasi pada waktu ke depan.

Grand Theory adalah teori keuangan yang mendasari penelitian ini adalah Teori Analisis Fundamental, yang menekankan pada pentingnya menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, investor dan manajer dapat mengidentifikasi efisiensi operasional, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan.

Middle Theory adalah salah satu pendekatan dalam analisis rasio keuangan adalah pendekatan analisis tren, yang membandingkan rasio dari periode ke periode untuk mengidentifikasi perubahan dan kecenderungan. Selain itu, teori struktur modal juga menjadi relevan karena menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola utang dan ekuitas dalam rangka mempertahankan keseimbangan keuangan.

Applied Theory, pada penelitian menggunakan theory ini, analisis rasio keuangan diterapkan pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk untuk menilai kinerja keuangan selama periode tahun 2020-2024. Rasio-rasio yang digunakan meliputi solvabilitas (untuk mengukur keberlanjutan keuangan jangka panjang), dan profitabilitas (untuk menilai efisiensi dalam menghasilkan keuntungan).

Secara umum, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan berbasis komoditas seperti kelapa sawit menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas dan solvabilitas akibat fluktuasi harga pasar dan kebijakan ekonomi global. Namun, kajian ini berfokus pada analisis jangka panjang selama lima tahun untuk memberikan pandangan komprehensif mengenai tren kinerja keuangan perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya karena berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lalu. Sehingga dengan adanya laporan keuangan tersebut, dapat memberikan petunjuk bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang.

Menurut Hery (2021:3) laporan keuangan (financial statement) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2018: 142) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan melibatkan analisis terhadap laporan keuangan Perusahaan, yang mana data yang terkandung dalam laporan keuangan benar-benar krusial yang dipakai untuk memahami posisi keuangan Perusahaan (Hanafi et al., 2018).

Untuk menilai kinerja suatu bisnis, laporan keuangan perlu dianalisis dan dievaluasi secara menyeluruh dan berkala. Laporan tersebut menyebutkan berbagai aspek kekuatan dan kelemahan

perusahaan. Data mengenai kondisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering dimanfaatkan untuk memperkirakan kinerja serta posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, informasi ini juga penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti dalam hal pembayaran dividen, pengupahan, fluktuasi harga saham, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya saat jatuh tempo.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan data sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, menyusun, dan menganalisis data sehingga dapat mengetahui gambaran umum objek yang akan diteliti. Penelitian dilakukan pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dengan waktu penelitian mencakup periode 2020-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari sumber resmi, seperti laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

Subjek penelitian ini adalah PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk sebagai perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit. Data yang dikumpulkan meliputi data laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dari situs resmi perusahaan dan laporan keuangan yang dipublikasikan.

Instrumen penelitian berupa tabel perbandingan rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rasio keuangan setiap tahun dan membandingkannya secara tren untuk mengidentifikasi perubahan kinerja.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menginterpretasikan perubahan rasio dari tahun ke tahun. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tren kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian dan memberikan gambaran mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Sumber Data, Data sekunder yang diperoleh dari pojok galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI), data tersebut berupa laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi selama periode pengamatan tahun 2020 sampai tahun 2024.

Berdasarkan metode penelitian yang diterapkan, analisis dalam penelitian ini difokuskan pada data kuantitatif berupa angka-angka yang akan diolah melalui perhitungan rasio dan evaluasi. Proses analisis tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan rasionya yaitu sebagai berikut:

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. menurut (Kasmir, 2019, p. 226), mengemukakan bahwa Rasio profitabilitas adalah cara untuk mengetahui seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasi rutinnya. Variabel rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan:

#### *Return on Aset (ROA)*

Rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva. ROA penting bagi perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki (Saputra, 2022; Wiranthie & Putranto, 2020). Selain itu Amelia & Sunarsi (2020) menjelaskan bahwa return on asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

### *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity Disebut rentabilitas Modal sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Almira & Wiagustini (2020) menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih. (Muhani et al., 2022) menjelaskan bahwa semakin tinggi ROE maka tingkat pengembalian investasi akan semakin tinggi.

### *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin Merupakan keuntungan penjualan setelah seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Kasmir (2019:202) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

### *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Mamduh dan Halim (2009), GPM adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan produk secara efisien, serta kemampuan untuk menjual produk yang dihasilkannya. adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan. GPM dihitung dengan membagi antara laba bruto dengan pendapatan lalu dikalikan 100%. Semakin tinggi, GPM maka semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan.

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut Hery, (2016) rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi aset). Dan menurut Kasmir (2019:152), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset atau aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

### *Debt to Aset Ratio (DAR)*

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2014:156)

### *Debt to Equity Rasio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2014:157).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai kinerja keuangan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, dengan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan laba rugi dan neraca. Penilaian dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, dengan sampel berupa laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2020-2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh melalui penelusuran daring. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengakses informasi dari situs resmi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis rasio, yang mencakup perhitungan dan penafsiran berbagai rasio keuangan, seperti rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, guna menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk periode 2020-2024, dapat diperoleh beberapa indikator kinerja keuangan sebagai berikut:

### Rasio Profitabilitas

#### *Return on Asset (ROA)*

Rumus :  $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}) \times 100\%$

**Tabel 1.**  
**Perhitungan *Return on Asset* (ROA)**  
**PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2020-2024**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA	%
2020	Rp580.854.940	Rp12.775.930.059	0,045464787	4,5
2021	Rp1.526.870.874	Rp13.850.610.076	0,110238529	11,0
2022	Rp1.848.118.978	Rp13.969.704.123	0,132294783	13,2
2023	Rp518.314.064	Rp11.810.444.633	0,043886075	4,4
2024	Rp844.691.385	Rp11.764.842.337	0,071797935	7,2

*Sumber : Data diolah penulis, 2025*

Tabel ini menunjukkan perkembangan *Return on Asset* (ROA) PT Sawit dari tahun 2020-2024. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp580.854.940 dengan total aset Rp12.775.930.059, menghasilkan ROA sebesar 4,5%, menandakan efisiensi yang masih rendah dalam pemanfaatan aset. Tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan dalam laba bersih menjadi Rp1.526.870.874 dan total aset naik menjadi Rp13.850.610.076, yang mendorong ROA menjadi 11%, mencerminkan pengelolaan aset yang lebih baik. Tahun 2022, meskipun laba bersih sedikit menurun ke Rp1.488.118.978, ROA justru naik menjadi 13,2% karena efisiensi aset semakin optimal. Namun, pada 2023, laba bersih turun drastis menjadi Rp518.314.064 sementara aset juga menurun ke Rp11.810.444.633, menyebabkan ROA anjlok ke 4,4%, ini mencerminkan penurunan tajam dalam kinerja efisiensi aset. Pada tahun 2024, terdapat sedikit pemulihan, yaitu dengan laba bersih Rp844.691.385 dan total aset Rp11.764.842.337, ini menghasilkan

ROA sebesar 7,2%, dan menunjukkan adanya upaya perbaikan efisiensi meskipun belum kembali ke level tertinggi tahun 2022.

ROA PT Sawit mengalami fluktuasi sepanjang periode 2020–2024. Kinerja terbaik dicapai pada 2022 dengan ROA sebesar 13,2%, menandakan efisiensi tertinggi dalam penggunaan aset. Tahun 2023 menjadi titik terendah karena penurunan laba yang tajam, namun di 2024 terdapat perbaikan. Secara keseluruhan, efisiensi pengelolaan aset belum stabil, meskipun ada upaya perbaikan di tahun terakhir.

### ***Return on Equity (ROE)***

Rumus :  $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$

**Tabel 2.**  
**Perhitungan *Return on Equity* (ROE)**  
**PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2020-2024**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Total Ekuitas	ROE	%
2020	Rp580.854.940	Rp4.870.786.420	0,119252804	11,9
2021	Rp1.526.870.874	Rp6.107.507.765	0,249999007	25,0
2022	Rp1.848.118.978	Rp6.443.968.832	0,286798249	28,7
2023	Rp518.314.064	Rp1.989.962.060	0,260464294	26,0
2024	Rp844.691.385	Rp2.891.357.342	0,292143545	29,2

*Sumber : Data diolah penulis, 2025*

Tabel ini mencerminkan perkembangan Return on Equity (ROE) PT Sawit selama lima tahun terakhir. ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham. Pada tahun 2020, dengan laba bersih Rp580.854.940 dan ekuitas Rp4.870.786.420, ROE berada di level 11,9%. Tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan yang kuat dengan laba meningkat menjadi Rp1.526.870.874 dan ekuitas naik ke Rp6.107.507.765, menghasilkan ROE sebesar 25%, menandakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola modal pemilik. Tahun 2022, laba tetap tinggi di Rp1.848.118.978 dan ekuitas naik ke Rp6.495.064.223, mendorong ROE naik menjadi 28,7% dan mencerminkan kinerja keuangan yang sangat baik. Tahun 2023, meskipun laba turun signifikan menjadi Rp518.314.064, ROE masih tinggi di 26% karena total ekuitas juga menurun ke Rp1.989.962.060, menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba cukup besar dari modal yang lebih kecil. Tahun 2024, laba bersih meningkat ke Rp844.691.385 sementara ekuitas menjadi Rp2.891.357.342, menghasilkan ROE tertinggi selama lima tahun terakhir sebesar 29,2%, mencerminkan efisiensi luar biasa dalam menghasilkan laba dari ekuitas.

ROE PT Sawit menunjukkan tren positif dan konsisten meningkat dari tahun ke tahun, mencerminkan efektivitas tinggi dalam pemanfaatan modal pemegang saham. Peningkatan signifikan bahkan tetap terjadi meski laba bersih mengalami fluktuasi, karena efisiensi penggunaan ekuitas berhasil dipertahankan. Kinerja terbaik tercapai di 2024 dengan ROE 29,2%, menjadi indikator kuat bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian tinggi kepada para pemilik modal.

### ***Net Profit Margin (NPM)***

Rumus :  $(\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$

**Tabel 3.**

**Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)**  
**PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2020-2024**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Penjualan	NPM	%
2020	Rp580.854.940	Rp4.011.130.559	0,144810779	14,5
2021	Rp1.526.870.874	Rp5.203.100.578	0,293454038	29,3
2022	Rp1.848.118.978	Rp7.261.218.471	0,254519126	25,5
2023	Rp518.314.064	Rp10.703.411.845	0,048425126	4,8
2024	Rp844.691.385	Rp10.521.650.695	0,080281261	8,0

*Sumber : Data diolah penulis, 2025*

Tabel ini menunjukkan perkembangan Net Profit Margin (NPM) PT Sawit selama lima tahun. NPM mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp580.854.940 dari penjualan Rp4.011.130.559, menghasilkan NPM sebesar 14,5%. Tahun 2021 menunjukkan peningkatan tajam, dengan laba naik ke Rp1.526.870.874 dan penjualan Rp5.203.100.578, sehingga NPM melonjak ke 29,3%. Tahun 2022, meskipun penjualan meningkat menjadi Rp7.261.218.471, laba juga naik menjadi Rp1.848.118.978, namun NPM sedikit menurun ke 25,5%. Tahun 2023, perusahaan menghadapi tekanan besar dengan penurunan laba ke Rp518.314.064 meskipun penjualan meningkat tajam ke Rp10.703.411.845, menyebabkan NPM turun drastis menjadi 4,8%. Pada 2024, laba sedikit membaik menjadi Rp844.691.385 dengan penjualan Rp10.521.650.695, menghasilkan NPM sebesar 8%.

Net Profit Margin PT Sawit menunjukkan tren fluktuatif selama lima tahun. Kinerja terbaik tercapai pada 2021 dengan margin tertinggi 29,3%, mencerminkan efisiensi tinggi dalam mengelola biaya dan beban operasional. Namun, penurunan signifikan terjadi pada 2023 karena kenaikan penjualan tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan. Meskipun ada perbaikan pada 2024, margin keuntungan bersih belum kembali ke level puncaknya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun volume penjualan meningkat, perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas bersih.

**Gross Profit Margin (GPM)**

Rumus :  $(\text{Laba Kotor} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$

**Tabel 4.**  
**Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM)**  
**PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2020-2024**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Laba Bruto	Pendapatan	NPM	%
2020	Rp1.797.219.040	Rp4.011.130.559	0,448057976	44,8
2021	Rp2.205.246.583	Rp5.203.100.578	0,423833164	42,4
2022	Rp2.969.018.754	Rp7.261.218.471	0,408887126	40,9
2023	Rp2.799.055.960	Rp10.703.411.845	0,261510629	26,2
2024	Rp3.279.619.586	Rp10.521.650.695	0,311702002	31,2

*Sumber : Data diolah penulis, 2025*

Tabel ini menggambarkan Gross Profit Margin (GPM) PT Sawit dari tahun 2020–2024. GPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan, tanpa memperhitungkan beban operasional dan non-operasional. Pada 2020, perusahaan mencatat laba kotor Rp1.797.219.040 dari pendapatan Rp4.011.130.559, menghasilkan GPM sebesar 44,8%. Tahun 2021, GPM sedikit turun menjadi 42,4% meskipun laba kotor meningkat ke Rp2.205.246.583. Tahun 2022, margin



kotor kembali sedikit menurun ke 40,9% dari laba kotor Rp2.969.018.754. Pada 2023, perusahaan mengalami penurunan signifikan dalam GPM ke 26,2% akibat beban pokok penjualan yang lebih besar, meskipun pendapatan naik menjadi Rp10.703.411.845. Tahun 2024, terjadi perbaikan dengan GPM naik ke 31,2% dari laba kotor Rp3.279.619.586, menandakan adanya efisiensi kembali dalam pengelolaan biaya langsung produksi.

Gross Profit Margin PT Sawit menunjukkan penurunan bertahap dari 2020 hingga 2023, yang mengindikasikan meningkatnya beban pokok penjualan atau menurunnya efisiensi produksi. Penurunan paling tajam terjadi pada 2023, yang menjadi titik terlemah selama lima tahun terakhir. Namun, perbaikan terlihat di 2024 dengan peningkatan margin kotor menjadi 31,2%. Meskipun belum kembali ke posisi awal tahun 2020, perbaikan tersebut mencerminkan langkah positif perusahaan dalam menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional dasar.

## Rasio Solvabilitas

### *Debt to Aset Ratio (DAR)*

Rumus :  $(\text{Total Utang} / \text{Total Asset}) \times 100\%$

**Tabel 5.**  
**Perhitungan *Debt to Aset Ratio (DAR)***  
**PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2020-2024**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Liabilitas	Total Asset	DAR (%)
2020	Rp7.905.143.639	Rp12.775.930.059	61,88%
2021	Rp7.743.102.311	Rp13.850.610.076	55,90%
2022	Rp7.525.735.291	Rp13.969.704.123	53,87%
2023	Rp9.820.482.573	Rp11.810.444.633	83,15%
2024	Rp8.873.484.995	Rp11.764.842.337	75,42%

*Sumber : Data diolah penulis, 2025*

Tabel ini menunjukkan perkembangan Debt to Asset Ratio (DAR) PT Sawit selama lima tahun. DAR mengukur persentase total aset yang dibiayai oleh utang, mencerminkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal. Pada tahun 2020, perusahaan memiliki utang sebesar Rp7.905.143.639 dari total aset Rp12.775.930.059, menghasilkan DAR sebesar 61,88%. Tahun 2021 menunjukkan perbaikan dengan DAR turun ke 55,90%, menandakan peningkatan kontribusi aset yang didanai dari ekuitas. Tahun 2022, DAR semakin membaik ke 53,87%, menjadi titik terendah selama lima tahun. Namun, pada tahun 2023 terjadi lonjakan DAR ke 69,63% seiring kenaikan utang dan penurunan aset. Tahun 2024, rasio ini meningkat lebih jauh menjadi 75,42%, mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap utang semakin tinggi.

DAR PT Sawit menunjukkan tren menurun pada awal periode 2020–2022 yang mengindikasikan struktur modal yang relatif sehat. Namun, tren ini berbalik tajam pada tahun 2023 dan 2024, menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketergantungan terhadap utang. Peningkatan DAR hingga 75,42% pada 2024 menandakan risiko keuangan yang lebih tinggi dan menurunnya proporsi pembiayaan dari modal sendiri terhadap total aset.

### *Debt to Equity Rasio (DER)*

Rumus :  $(\text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$

**Tabel 6.**  
**Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)**  
**PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk Periode 2020-2024**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
2020	Rp7.905.143.639	Rp4.870.786.420	162,30%
2021	Rp7.743.102.311	Rp6.107.507.765	126,78%
2022	Rp7.525.735.291	Rp6.443.968.832	116,79%
2023	Rp9.820.482.573	Rp1.989.962.060	493,50%
2024	Rp8.873.484.995	Rp2.891.357.342	306,90%

*Sumber : Data diolah penulis, 2025*

Tabel ini menampilkan Debt to Equity Ratio (DER) PT Sawit selama periode 2020–2024. DER mengukur sejauh mana utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, menunjukkan struktur pendanaan dan risiko keuangan. Pada tahun 2020, DER berada di angka 162,30%, menandakan bahwa utang hampir 1,6 kali lebih besar dari ekuitas. Tahun 2021, DER menurun ke 126,76%, menunjukkan perbaikan dalam struktur modal. Tahun 2022, DER kembali turun menjadi 116,79%, level terendah dalam lima tahun, menandakan keseimbangan yang lebih baik antara utang dan ekuitas. Namun, tahun 2023 terjadi lonjakan ekstrem ke 493,90%, mencerminkan utang yang sangat dominan dibandingkan ekuitas akibat penurunan tajam ekuitas. Tahun 2024, DER tetap tinggi di 306,09%, masih menunjukkan struktur modal yang sangat berisiko.

Debt to Equity Ratio PT Sawit mengalami perbaikan signifikan dari 2020 hingga 2022, mengindikasikan penguatan ekuitas dalam struktur permodalan. Namun, mulai 2023, DER melonjak drastis akibat menurunnya ekuitas secara tajam, menunjukkan pembiayaan perusahaan didominasi oleh utang. DER sebesar 306,09% pada 2024 menandakan bahwa perusahaan memiliki utang lebih dari tiga kali lipat dari modal sendiri, yang menunjukkan struktur permodalan yang tidak sehat dan berpotensi menimbulkan risiko keberlanjutan finansial jika tidak segera diatasi.

### **Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk**

Bedasarkan hasil perhitungan rasio keuangan seperti yang diuraikan pada tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Dari hasil analisis diatas dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari solvabilitas dan profitabilitas maka apat dinilai kinerja keuangan yang ada pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada periode 2020 – 2024 secara keseluruhan sebagai berikut:

**Tabel 7.**  
**Kondisi Kinerja Keuangan**  
**PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk**  
**Periode 2020-2024**

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	Standar Industri (%)	Kondisi
<b>PROFABILITAS</b>								
ROA (%)	4,5	11	13,2	4,4	7,2	8,275	>30	Kurang Baik
ROE (%)	11,9	25	28,7	26	29,2	24,16	>40	Kurang Baik
NPM (%)	14,5	29,3	25,5	4,8	8	16,42	>20	Kurang Baik
GPM (%)	44,8	42,4	40,9	26,2	31,2	37,1	<20	Baik
<b>SOLVABILITAS</b>								
DAR (%)	61,88	55,9	53,87	83,15	75,4	66,04	<80	Baik
DER (%)	162,3	126,78	116,79	493,5	306,9	241,254	>35	Kurang Baik

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 7. hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Keadaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas.
  - a. *Return on Aset (ROA)*  
Dengan rata-rata 8,275%, masih di bawah standar industri >30%, artinya perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, kondisi keuangan masih kurang baik.
  - b. *Return on Equity (ROE)*  
Rata-rata 24,16% juga di bawah standar >40%, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham masih kurang maksimal.
  - c. *Net Profit Margin (NPM)*  
Rata-rata NPM perusahaan adalah 16,42% di bawah standar >20%, mengindikasikan margin laba bersih terhadap penjualan masih kurang baik.
  - d. *Gross Profit Margin (GPM)*  
Rata-rata GPM selama lima tahun terakhir sebesar 37,1% sudah lebih tinggi dari standar >20%, menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan termasuk cukup baik.
2. Keadaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas.
  - a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*  
Rata-rata DAR perusahaan adalah 66,04% masih di bawah batas maksimal 80%, artinya solvabilitas perusahaan dalam hal pembiayaan utang terhadap aset cukup sehat.
  - b. *Debt to Equity Ratio (DER)*  
Rata-rata DER selama periode 2020–2024 adalah 241,254% jauh di atas batas <35%, menandakan struktur modal perusahaan sangat bergantung pada utang, ini adalah kondisi yang kurang baik dan berisiko tinggi.

Secara umum, profitabilitas perusahaan masih menunjukkan performa yang kurang optimal. ROA (8,275%), ROE (24,16%), dan NPM (16,42%) berada di bawah standar industri masing-masing, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya efisien dalam memanfaatkan aset dan modal ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Hanya Gross Profit Margin (GPM) yang menunjukkan kondisi baik dengan nilai 37,1%, menandakan bahwa perusahaan cukup mampu mengelola biaya produksi terhadap pendapatan.

Dari sisi solvabilitas, Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 66,04% menunjukkan posisi yang masih dalam batas aman dan mencerminkan perusahaan mampu mengelola utang terhadap total aset dengan baik. Namun, Debt to Equity Ratio (DER) yang sangat tinggi sebesar 241,254% menandakan perusahaan sangat bergantung pada pendanaan utang dibandingkan modal sendiri, yang bisa meningkatkan risiko keuangan terutama jika arus kas menurun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data menggunakan rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk selama periode 2020–2024, yang diukur melalui rasio profitabilitas dan solvabilitas, menunjukkan dinamika sebagai berikut:

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk secara umum berada dalam kondisi kurang baik dari segi profitabilitas dengan rata-rata net profit margin sebesar 16,42 persen, return on assets sebesar 8,275 persen, dan return on equity sebesar 24,16 persen. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak cukup efisien dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitasnya. Rasio solvabilitas juga masih dikategorikan baik dengan debt to total asset ratio sebesar 66,04 persen yang berada di bawah standar. Namun, perusahaan memiliki masalah pada struktur permodalan dengan rata-rata debt to equity ratio sebesar 241,25 persen yang terlalu tinggi, menunjukkan ketergantungan pada hutang.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dan mengelola aset namun perlu ada perbaikan pada struktur modal agar tidak terlalu bergantung pada hutang. Perusahaan perlu mengurangi ketergantungan pada utang jangka panjang dan mencari alternatif pembiayaan yang lebih sehat. Selain itu, mempertahankan efisiensi dalam mengelola aset dan meningkatkan profitabilitas melalui diversifikasi produk juga penting agar kinerja tetap stabil. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dari tahun 2020-2024 memiliki kinerja yang kurang baik. Menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan aktiva perusahaan.

## REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Jurnal: Nurhayati, M., & Warsono, H. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 19(2), 175-188.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Laporan Perkembangan Ekonomi dan Sektor Riil*. Diakses dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Analisis ROA dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan – Accounting
- Mengenal Gross Profit Margin, Operating Profit Margin Dan Net Profit Margin - Stock Guide ID
- Amelia, R., & Sunarsi, D. (2020). Analisis Return on Equity (ROE) dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(2), 45-52.